

## ABSTRAK

Sebagai salah satu penerima bantuan Program PAMSIMAS, Kabupaten Hulu Sungai Selatan telah melaksanakan kegiatan berbasis masyarakat ini sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2011. Selama tiga tahun sejak program dilaksanakan, pada desa sasaran PAMSIMAS masih ada kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang terjadi seperti : masih adanya praktek buang air besar sembarangan (BABS), belum optimalnya fungsi kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal yang ada, belum berkelanjutannya sarana dan prasarana air minum dan sanitasi yang dibangun untuk jangka panjang, masih kurangnya peran serta perempuan dalam proses kegiatan, dan sebagainya.

Fakta yang dijumpai di lapangan ada dua desa yang menerima insentif tambahan atau Hibah Insentif Desa (HID) sebagai cerminan keberhasilan dari pemerintah pusat yaitu Desa Garunggang dan Desa Ulin di Kecamatan Simpur yang melaksanakan kegiatan PAMSIMAS pada tahun 2009. Padahal pada tahun yang sama di Kecamatan Simpur, ada satu desa lagi yang melaksanakan program tersebut, yaitu Desa Pantai Ulin. Sebelumnya dilakukan evaluasi dan penilaian terhadap desa sasaran PAMSIMAS namun hanya dua tersebut yang memenuhi syarat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji partisipasi masyarakat di Desa yang mendapat Hibah Insentif Desa dengan yang tidak serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam rangka menunjang keberhasilan Program Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kecamatan Simpur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang menitikberatkan pada penelitian lapangan dengan data dari masyarakat sebagai data primer. Pendekatan ini ditujukan untuk menjelaskan secara sistematis terhadap kondisi faktual terhadap desa yang menerima Hibah Insentif Desa (HID) dan desa yang tidak menerima HID, dengan menganalisis variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari hasil penelitian disimpulkan terdapat perbedaan pelaksanaan partisipasi masyarakat yang signifikan pada setiap tahapan kegiatan di Desa HID dengan Desa Non HID baik perencanaan, implementasi, serta operasi dan pemeliharaan. Pada tahap perencanaan yang paling dominan adalah campur tangan dari stakeholder, dan tidak terakomodirnya semua pihak yang berkepentingan. Pada tahap implementasi adalah penerapan keputusan perencanaan yang belum optimal, kontribusi dari *stakeholder*, keraguan orientasi pelaksanaan yang berdasarkan manfaat dan pendistribusian manfaat kegiatan. Untuk tahap operasi dan pemeliharaan perbedaan terjadi dalam hal pembayaran iuran, dan insiatif untuk memperbaiki jika terjadi kerusakan. Dari penelitian diperoleh bahwa dengan tingkat partisipasi yang sama pada suatu tahapan kegiatan belum tentu menghasilkan pelaksanaan partisipasi yang sama. Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik pelaku partisipasi. Faktor dominan yang mempengaruhi adalah tingkat pendidikan dan pekerjaan. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, kesadaran dan pengetahuan berpartisipasi akan lebih tinggi. Pekerjaan erat kaitannya dengan tingkat penghasilan. Pekerjaan juga mempengaruhi waktu luang seseorang untuk turut berpartisipasi.

**Kata kunci :** partisipasi, PAMSIMAS, Hibah Insentif Desa (HID)